

Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dan Pengetahuan Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Klinik Sehati Tahun 2024

Pebrinawanti Saragih¹, Ruseni²

^{1,2} Stikes Indah Medan

Email : Pebrinawantisaragih81@gmail.com

ABSTRAK

The World Health Organization (WHO) states that an estimated 6 million children did not receive vaccinations in 2019, and an estimated 25 million children did not receive vaccinations in 2020. Immunization in 2021 prevented 3.5–5 million deaths from diseases such as diphtheria, tetanus, pertussis, influenza, and measles (WHO 2021). The purpose of this study is to determine the relationship between maternal characteristics and knowledge regarding complete basic immunization in infants at the Sehati Clinic. This research is descriptive in nature and uses primary data. The population consists of mothers who bring their babies to receive basic immunization, totaling 20 individuals. The sample was selected using the time sampling method. Data analysis was conducted using univariate, bivariate, and multivariate analyses. Bivariate analysis revealed a significant relationship between age, education, parity, and knowledge with immunization completeness, as determined by the Chi-Square statistical test with a p -value < 0.05 . However, there was no significant relationship between maternal occupation and immunization completeness, as the Chi-Square test did not yield a p -value < 0.05 . The conclusion from the bivariate analysis is that there is a significant relationship between age, education, parity, and knowledge with immunization completeness, while there is no significant relationship between maternal occupation and immunization completeness. It is recommended that mothers enhance their knowledge about the importance of providing complete basic immunization to their babies through reading books, attending counseling sessions, and consulting with healthcare professionals.

Keywords: *Characteristics, Knowledge, Immunization Completeness*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga apabila ia terpajan pada antigen serupa tidak terjadi penyakit. Pemberian imunisasi dasar lengkap berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya. Dengan memberikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan sehingga tubuhnya mampu kekebalan melawan serangan penyakit berbahaya (Idalistiana 2019).

Menurut peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2017 dalam Fita Fiona tentang penyelenggaraan imunisasi, seorang anak dinyatakan telah memperoleh imunisasi dasar lengkap apabila telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HIB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak (Kementerian Kesehatan 2017).

World Health Organization (WHO) dalam dewi ciselia menyatakan bahwa diperkirakan 6 juta anak tidak melakukan vaksin pada tahun 2019, dan diperkirakan 25 juta anak tidak melakukan vaksinasi pada tahun 2020. Imunisasi tahun 2021 mencegah 3,5-5 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza dan campak (WHO 2021).

Berdasarkan data Kemenkes di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (Dewi ciselia 2023).

Penelitian yang dilakukan Nugrawati,N dalam Adek Hotnida Beberapa studi penelitian didapatkan mengenai pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di sebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari pemberian imunisasi (Adek Hotnida 2022).

Dari 20 responden yang diteliti berdasarkan Karakteristik umur mayoritas responden berumur 41-50 sebanyak 13 orang (65%), berdasarkan Karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (50%), berdasarkan

karakteristik paritas mayoritas responden berparitas multipara sebanyak 9 orang (45%), berdasarkan pengetahuan mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (50%). Berdasarkan kelengkapan imunisasi mayoritas responden lengkap sebanyak 14 orang (70%).

METODE

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah Hubungan Karakteristik Ibu dan Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Klinik Sehat (Nursalam, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik ibu dan kelengkapan imunisasi, variable independen (usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pengetahuan) dan variable dependen (kelengkapan imunisasi). Hasil penelitian secara rinci sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas, Pekerjaan, Pengetahuan dan Kelengkapan Imunisasi di Klinik SEHATI Tahun 2024

Variabel Independen	f	%
Usia		
20-30 tahun	2	10
31-40 tahun	5	25
41-50 tahun	13	65
Pendidikan		
SD	3	15
SMP	5	25
SMA	10	50
Perguruan tinggi	2	10
Paritas		
primipara	8	40
multipara	9	45
grandemultipara	3	15
Pekerjaan		
PNS	2	10
Wiraswasta	10	50
Ibu Rumah Tangga	8	40

Pengetahuan		
baik	10	50
cukup	4	20
kurang	6	30
Kelengkapan		
Imunisasi Lengkap	14	70
Tidak Lengkap	6	30
Total		100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia mayoritas usia 41-50 tahun sebanyak 13 responden (65%). Berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan SMA sebanyak 10 responden (50%). Berdasarkan Paritas mayoritas multipara sebanyak 9 responden (45%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 responden (50%). Berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (50%). Berdasarkan kelengkapan imunisasi mayoritas yaitu lengkap sebanyak 14 responden (70%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan masing-masing variable bebas, yaitu (usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pengetahuan) dengan variable dependen (kelengkapan imunisasi) dilakukan uji bivariate menggunakan uji statistic chi-square. Hasil uji masing-masing variebel dapat dilihat pada table berikut:

Hubungan usia dengan kelengkapan imunisasi diklinik sehat tahun 2024

Kelengkapan Imunisasi							<i>P-Value</i>
Usia	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	%	
	f	%	F	%			
20-30 tahun	0	0%	2	100%	2	100%	0,033
31-40 tahun	5	100%	0	0%	5	100%	
41-50 tahun	9	69,2%	4	30,8%	13	100%	
Total	14	70%	6	30%	20	100	

Hasil :

Diketahui nilai Sig.(*P. Value*) sebesar 0,033 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kelengkapan imunisasi secara signifikan

Hubungan Pendidikan Dengan Kelengkapan Imunisasi Diklinik Sehat Tahun 2024

Kelengkapan Imunisasi							<i>P-Value</i>
Pendidikan	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	%	
	f	%	F	%			
SD	1	33,3%	2	66,7%	3	100%	0,005
SMP	1	20%	4	80%	5	100%	

SMA	10	100%	0	0%	10	100%	
Perguruan Tinggi	2	100%	0	0%	2	100%	
Total	14	70%	6	30%	20	100%	

Hasil :

Diketahui nilai Sig.(*P.Value*) sebesar 0,005 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan kelengkapan imunisasi secara signifikan

Hubungan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi diklinik sehati tahun 2024

Kelengkapan Imunisasi							<i>P-Value</i>
Pekerjaan	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	%	
	f	%	F	%			
PNS	2	100%	0	0%	2	100%	
wiraswasta	8	80%	2	20%	10	100%	0,240
IRT	4	50%	4	50%	8	100%	
Total	14	100%	6	30%	20	100%	

Hasil :

Diketahui nilai Sig.(*P.Value*) sebesar 0,240 (<0,05) maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi secara signifikan.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang diteliti diklinik Sehati, usia 20-30 tahun sebanyak 2 orang (10%), minoritas usia dari 31-40 tahun sebanyak 5 orang (25%), dan mayoritas usia 41-50 tahun sebanyak 13 orang (65%). Berdasarkan hasil yang didapati dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square* didapat nilai *p-value* $0,033 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kelengkapan imunisasi diklinik sehati tahun 2024.

Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia. Kriteria usia terdiri dari 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan 41-50 tahun. Faktor umur dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin dewasa seseorang, mereka akan lebih memahami cara memilih dan memanfaatkan layanan kesehatan karena terkait dengan cara berpikir (Eriyani 2019).

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan teori eriyani (2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin dewasa seseorang maka pengetahuan ibu semakin baik.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang diteliti diklinik Sehati, pendidikan SD sebanyak 3 orang (15%), SMP sebanyak 5 orang (25%), SMA sebanyak 10 orang (50%). Berdasarkan hasil yang didapati dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square* didapat nilai *p-value* $0,005 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi diklinik sehati tahun 2024.

Menurut Eriyani 2019 Pendidikan seseorang mempengaruhi cara dia melihat dirinya dan lingkungannya, sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi dan rendah akan merespon konseling dengan cara yang berbeda. Pada umumnya, pendidikan yang baik memudahkan proses konseling. Hal ini disebabkan fakta bahwa ibu dengan

pendidikan lebih tinggi mungkin lebih mudah menerima dan memahami pesan tentang imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini sesuai dengan teori, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi yang didapat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena pendidikan menjadi tolak ukur seseorang mudah dalam menyerap informasi. Memudahkan responden mendapatkan informasi tentang imunisasi.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dapat dilihat bahwa dari 20 responden, mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (50%), dan minoritas ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (40%). Berdasarkan hasil yang didapat dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square* didapat nilai *p-value* $0,240 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi diklinik sehati tahun 2024. Responden yang bekerja lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar kepada anaknya dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu yang tidak bekerja yang memiliki akses tempat dan waktu lebih banyak dari pada ibu yang bekerja tidak dapat menjamin akan mengantarkan anaknya untuk diberikan imunisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni 2019) yang menjelaskan bahwa pekerjaan ibu tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi pada anak.

Menurut peneliti pekerjaan ibu tidak akan menjadi penghambat atau penghalang agar anak mereka mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang ditentukan, karena ibu yang statusnya bekerja dapat melibabtkan anggota keluarga seperti suami, orang tua, mertua untuk menitipkan anaknya agar mendapatkan imunisasi tepat waktu di fasilitas kesehatan.

Hubungan Paritas Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang diteliti di klinik Sehati bahwa minoritas primipara sebanyak 8 orang (40%). Dan mayoritas multipara sebanyak 9

orang (45%). Dan grandemultipara sebanyak 3 orang (15%). Berdasarkan hasil yang didapat dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square* didapat nilai *P-Value* $0,033 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi diklinik sehati tahun 2024.

Menurut Eriyani (2019) Paritas adalah jumlah kehamilan di mana janin mampu hidup di luar rahim, yaitu pada usia kehamilan tiga puluh delapan minggu atau lebih. Paritas sangat berpengaruh terhadap penerimaan imunisasi seseorang, lebih banyak pengalaman ibu berarti penerimaan imunisasi lebih mudah.

Menurut asumsi peneliti dimana Paritas (multipara), informasi yang didapat tentang kelengkapan imunisasi dasar mudah dipahami oleh responden sehingga paritas multipara cenderung memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Terlihat dari 20 responden yang diteliti di klinik Sehati bahwa minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (30%) dan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (50%). Berdasarkan hasil yang didapat dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square* didapat nilai *p-value* $0,002 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi diklinik sehati tahun 2024.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dan juga tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, Umur, Jumlah anak. Tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu Notoadmodjo (2019).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini sesuai dengan teori notoadmojo (2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di klinik sehati berpengetahuan baik tentang imunisasi.

Hasil Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Berdasarkan Defenisi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Jadwal, dan Efek Samping Imunisasi Di klinik Sehati Tahun 2024

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Defenisi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik SEHATI pada tahun 2024, dari 20 responden pengetahuan ibu tentang defenisi imunisasi sebanyak 20 orang (100%)

Menurut Idalistiana 2019 Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga apabila ia terpajan pada antigen serupa tidak terjadi penyakit. Pemberian imunisasi dasar lengkap berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya.

Menurut peneliti, penelitian ini sesuai dengan teori idalistiani (2019) karena seluruh responden mengetahui pengertian imunisasi pada bayi.

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik SEHATI pada tahun 2024, dari 20 responden pengetahuan ibu tentang tujuan imunisasi sebanyak 20 orang (100%)

Menurut Permenkes RI Nomor 12 tahun 2017 disebutkan bahwa tujuan umum Imunisasi turunya angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

Menurut peneliti, penelitian ini sesuai dengan Permenkes RI (2017), karena seluruh responden mengetahui tujuan imunisasi pada bayi.

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik SEHATI pada tahun 2024, dari 20 responden pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi rata-rata yang menjawab benar sebanyak 18 orang (90%), dan minoritas menjawab salah sebanyak 2 orang (15%).

Menurut Hamidah (2023) Manfaat imunisasi bagi anak yaitu dapat mencegah menderita akibat penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian. Menurut peneliti, penelitian ini sesuai dengan teori Hamidah(2023), karena rata-rata ibu mengetahui manfaat imunisasi pada bayi.

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Jenis Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik SEHATI pada tahun 2024, dari 20 responden pengetahuan ibu tentang jenis imunisasi rata-rata yang menjawab benar sebanyak 16 orang (80%), dan minoritas menjawab salah sebanyak 4 orang (20%).

Menurut Dian, Nur. H. dkk. (2014) Imunisasi terdiri dari DPT, POLIO, HEPATITIS B, BCG, CAMPAK.

Menurut peneliti, penelitian ini sesuai dengan teori Dian, Nur. H. dkk. (2014), karena rata-rata ibu mengetahui jenis imunisasi pada bayi.

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Jadwal Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik SEHATI pada tahun 2024, dari 20 responden pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi yang menjawab benar sebanyak 19 orang (95%).

Jadwal imunisasi adalah informasi mengenai kapan suatu jenis vaksin atau imunisasi harus diberikan pada anak. Pemberian imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan

mulai pada saat lahir sampai awal masuk kanak-kanak. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyand, pemeriksaan kesehatan pada petugas kesehatan atau pekan imunisasi (Kemenkes RI 2017).

Menurut peneliti, penelitian ini sesuai dengan teori Kemenkes. (2017), karena rata-rata ibu mengetahui jadwal pemberian imunisasi pada bayi.

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Efek Samping Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik SEHATI pada tahun 2024, dari 20 responden pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi yang menjawab benar sebanyak 18 orang (90%).

Efek samping imunisasi atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, koinsiden atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan (Akib, 2011; Kemenkes RI, 2013).

Menurut peneliti, penelitian ini sesuai dengan teori Kemenkes. (2013), karena rata-rata ibu mengetahui efek samping imunisasi pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 20 responden yang diteliti berdasarkan Karakteristik umur mayoritas responden berumur 41-50 sebanyak 13 orang (65%), berdasarkan Karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (50%), berdasarkan karakteristik paritas mayoritas responden berparitas multipara sebanyak 9 orang (45%), berdasarkan pengetahuan mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (50%). Berdasarkan kelengkapan imunisasi mayoritas responden lengkap sebanyak 14 orang (70%).

Dari 20 responden yang diteliti mayoritas responden rata-rata dapat menjawab benar paling banyak tentang IMUNISASI DASAR LENGKAP yaitu pada pernyataan

Nomor 1,2,5 sebanyak 20 orang (100%), dengan pernyataan tentang Pengertian Imunisasi, Tujuan Imunisasi dan Jenis Imunisasi.

Dari analisis Bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, paritas dan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* didapati nilai *p-value* <0,05 dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* tidak didapati nilai *p-value* <0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini Tjut. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan KIA (Stikes Nurul Hasanah Hutacane)* Diakses : September 2021
- Annisa Hikmah Nurul, dkk 2022. *Penelitian Kepada Masyarakat Profil Karakteristik Keluarga Berencana Menuju Keluarga Berkualitas (Prodi D3 Kebidanan Stikes Yarsi Mataram Indonesia)* Diakses : september 2022
- Apriadi Putra S, dkk. Analisis Kejadian Putus Pakai Kontrasepsi Di Provinsi Sumatera Utara (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) Diakses : 28 Oktober 2022
- Apriani Erwin, Nina Damayanti, Muhamad Idris. 2021. *Efektivitas Program Kampung Kb Didesa Siderejo Kecamatan Kaluang Kabupateen Musi Banyu Asin (Pendidikan Univ POGRI Palembang)* Diakses : 2021
- Astuti Widia Indah N, Dr Muthia Mutaina M,keb Sp.mat, Ns Meinarisa S.keb., M.keb. 2023 *Hubungan Penggunaan Kb Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang lv Sipin Kota Jambi (Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universita Kesehatan Jambi)* Diakses : 2023
- Eliyarti Yemi. 2022. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Suntik Di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat (Program studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Binahusada Palembang)* Diakses : 28 februari 2022
- Erzie Utami Rijati. 2019. *Hubungan Lama Pengguna KB Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu (Poltekes Kemenkes Bengku)* Diakses : 2019
- Fitria Eza Nila, Ety Aprianti, Farida Ariani. 2022. *Asuhan Kesehatan Kotrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Yang Mengganggu Aktivitas Pada ny N Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang (Stikes Marcubaktijaya Padang)* Diakses : 2 januari 2022
- Juniastuti Fikih, Anggit Eka Ratnawati, Margiati. 2023. *Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (DEPOMEDROKSIPSIPROGESTERON) Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor KB Suntik 3 Bulan (Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah)* Diakses : 2 juni 2023

- Kana Christi Mediani Gracelia, Suharti, Donny Yunamawan. 2020. *Hubungan Usia Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (Program Studi Diploma Iv Kebidanan)* Diakses : Agustus 2022
- Khasanah Nur. 2023. *Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spoting Pada Aseptor KB Di Puskesmas Manunggal Jaya Kabupaten Nabire (Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Patih)* Diakses : 4 oktober 2023
- Pratiwi Eka Rima, ddk. 2023. *Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Aseptor (Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri)* Diakses : Februari 2023
- Putri Anggina Rani S. 2021. *Hubungan Lama Pemakaian KB Sntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS Purba Desa Girsang (Program Studi Megister Ilmu Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajarann)*Diakses : Maret 2021
- Susilawati Rahma, Ika Pratiwi, Yulia Adhistry. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Disminore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Disminore Di Kelas XI SMA 2 Bangun Tapan (Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yograkarta)* Diakses : Oktober 2022
- Syamsul, Balabakri, Hizri Sefani Limonu. 2020 *Pengguna Alat KB Pada Wanita Kawin Di Pedesaan Dan Perkotaan (Universitas Ikhsan Gorontalo)* Diakses : Juni 2020
- Yuliana Ana, Tri Wahyuni.2020. *Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Desa Wonorejo Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukohajo (Fakultas Ilmu Ksehatan Universitas Duta Bangsa)* Diakses : September 2020
- Zakariyah Rabiyyah. 2020. *Efektivitas Penguanaa WHO Wheel Kriteria Dan Alat Bantu Pengambilan Kuputusan Pemiliha Kontrasepsi (Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Gorontalo)* Diakses : agustus 2020